

Analisis Perhitungan Perencanaan Laba pada UMKM Takoyaki Arone dan Cemal Cemil Indah Depok Menggunakan Metode *Break Even Point* dengan Memperhitungkan *Margin of Safety* dan *Operating Leverage*

Tri Damayanti¹, Monica Aurelia²

^{1,2}Universitas Gunadarma

Email: ^{1*}t_damayanti@staff.gunadarma.ac.id, ²aureliamonica50@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan analisis titik impas (*Break Even Point*), nilai tingkat keamanan (*Margin of Safety*) dan nilai *Leverage* Operasi (*Operating Leverage*) pada UMKM Takoyaki Arone dan Cemal Cemil Indah Depok. Data yang digunakan adalah data primer. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara dengan menggunakan metode *Break Even Point* (BEP). Penelitian ini juga mempertimbangkan aspek keuangan lainnya yang berkaitan dengan efektivitas biaya operasional dan strategi penentuan harga jual produk untuk meningkatkan daya saing di pasar lokal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *Break Even Point* yang dilakukan oleh Takoyaki Arone maupun Cemal Cemil Indah dalam menentukan laba sudah tepat dan telah mencapai BEP yang seharusnya, nilai tingkat keamanan (MOS) pada kedua UMKM berada pada batas aman ketika penjualan mencapai >80%, dan nilai *Leverage* Operasi pada Takoyaki Arone dan Cemal Cemil keduanya berada pada tingkat yang sama, yaitu <2%. Temuan ini juga menunjukkan bahwa kedua UMKM memiliki ketahanan finansial yang baik dalam menghadapi fluktuasi penjualan, meskipun perlu strategi lanjutan untuk memperluas pangsa pasar dan mengoptimalkan laba. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pelaku UMKM lain dalam menerapkan analisis keuangan sederhana guna meningkatkan keberlanjutan usaha mereka.

Kata Kunci: Perencanaan Laba, *Break Even Point*, *Margin of Safety*, *Operating Leverage*.

Abstract

This study aims to determine the application of break-even point analysis, Margin of Safety and Operating Leverage value in Takoyaki Arone and Cemal Cemil Indah Depok MSMEs. The data used is primary data. The technique used in this study uses observation and interview methods using the Break Even Point (BEP) method. This study also considers other financial aspects related to the effectiveness of operational costs and product pricing strategies to increase competitiveness in the local market. The results of this study show that the implementation of Break Even Point carried out by Takoyaki Arone and Cemal Cemil Indah in determining profit is appropriate and has reached the BEP that should be, the value of the security level (MOS) in both MSMEs is at a safe limit when sales reach >80%, and the value of Operating Leverage in Takoyaki Arone and Cemal Cemil are both at the same level. which is <2%. This finding also shows that both MSMEs have good financial resilience in facing sales fluctuations, although further strategies are needed to expand market share and optimize profits. The results of this study are expected to be a reference for other MSMEs in implementing simple financial analysis to improve the sustainability of their businesses.

Keywords: Profit Planning, *Break Even Point*, *Margin of Safety*, *Operating Leverage*.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang ada di Indonesia mendorong setiap para pelaku usaha untuk terus mampu bersaing agar dapat mempertahankan usaha mereka. Usaha di Indonesia pada kenyataannya tidak selalu berkaitan dengan perusahaan yang besar, tetapi ada pula yang berkaitan dengan usaha-usaha yang masih tergolong menengah ke bawah yang belum memiliki aset yang besar, contohnya seperti Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Adkha, 2020; Andini et al, 2024; Carter, 2009) . UMKM sendiri ialah usaha yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan dari usaha menengah atau besar. UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) adalah kegiatan ekonomi yang berdiri sendiri dan bersifat produktif (Naldo et al., 2021) . Sementara itu, adanya kemajuan teknologi yang semakin canggih mengharuskan para pelaku usaha ini dengan sigap merespon adanya perkembangan industri yang melaju dengan cepat (Sujarweni, 2016; Syafri, 2015).

Lajunya perkembangan UMKM di Indonesia mendorong para pelaku usaha untuk mampu berkompetisi antara satu sama lain (Citra, 2023). Hal tersebut dikarenakan semakin banyaknya pesaing di pasaran sehingga menyebabkan pelaku usaha berlomba-lomba menawarkan barang dagangan dengan harga yang terjangkau namun tetap dalam keuntungan yang diinginkan oleh setiap pelaku usaha [(Defa et al., 2021; Hayati, 2023). Oleh karena itu, Usaha Mikro Kecil Menengah saat ini perlu mengetahui cara yang tepat untuk dapat memperhitungkan harga jual dari setiap produk yang akan diproduksi sehingga akan mendapatkan laba (Herman, 2013; Heniyatun, 2023). Perolehan laba yang optimal adalah salah satu tujuan dari didirikannya sebuah usaha, maka dari itu pemilik usaha harus mampu bersaing agar dapat mempertahankan persaingan yang ada di pasaran (Kautsar, 2016; Kautsar & Mochammad, 2017; Matuankota & Luturmas, 2023) . Selain itu, tuntutan yang harus segera dikerjakan oleh pemilik usaha yaitu dengan meningkatkan volume penjualan dan mempertahankan kinerja operasional agar dapat mencapai tujuannya yaitu, memperoleh laba usaha yang maksimal (Maulidia, 2020). Maka dari itu, dibutuhkannya sebuah perencanaan yang baik dan terstruktur, Menurut George Steiner (2020): Perencanaan adalah proses untuk mencapai suatu keinginan dengan cara menentukan tujuan, strategi, kebijakan, dan rencana yang terperinci (Mulyadi, 2015) . Proses tersebut melibatkan seluruh organisasi dalam penerapan keputusan dan mencakup tinjauan kinerja serta umpan balik untuk siklus perencanaan selanjutnya (Nuraeni, 2021; Paddilah, 2018). Perencanaan yang baik dapat ditunjukkan dengan melakukan penekanan biaya produksi dan biaya operasi serendah mungkin juga diikuti dengan peningkatan volume penjualan yang sebesar mungkin oleh perusahaan (Purwanti & Darsomo, 2013). Dimana saat ini, UMKM di Indonesia berada dalam tren yang positif dengan jumlahnya yang terus bertambah setiap tahunnya. Namun, di samping tren positif tersebut, Takoyaki Arone dan Cemal Cemil memiliki keterbatasan kemampuan dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat. Sehingga, dibutuhkannya pengetahuan mengenai perolehan laba sebagai tolak ukur kesuksesan usaha tersebut. Salah satu alat perencanaan yang dapat dilakukan oleh para pelaku usaha adalah dengan melakukan analisis titik impas atau *Break Even Point*.

Break Even Point (Titik Impas) adalah kondisi dimana pendapatan dan biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang/jasa berada pada kondisi yang seimbang. Dalam artian lain, operasional perusahaannya tidak mendapatkan keuntungan dan juga tidak mengalami kerugian (Rakhmanita & Erica, 2021). Dengan melakukan analisis *Break Even Point* secara umum analisa ini juga memberikan informasi mengenai *Margin of Safety* yang mempunyai kegunaan sebagai informasi mengenai berapakah penurunan penjualan dapat ditaksir, sehingga titik dimana suatu usaha tidak memperoleh laba dan tidak menderita kerugian yang dapat diketahui oleh manajemen (Ridwan et al., 2021). Seiring berjalannya waktu semakin berkembang pula usaha-usaha yang ada di Indonesia sehingga, digolongkan menjadi beberapa jenis. Jenis-jenis usaha tersebut diantaranya, fashion, kosmetik, otomotif, agrobisnis, dan kuliner (Sagala et al., 2023).

Takoyaki Arone dan Cemal Cemil Indah Depok ini memiliki kesamaan dalam penggolongan jenis usaha yang dijalankan, dimana keduanya sama-sama sebuah usaha yang berfokus di bidang kuliner. Takoyaki Arone berlokasi di Jl. Kemang Kalisari, Kelurahan Pekayon, Kecamatan Pasar Rebo, Jakarta Timur, sedangkan Cemal Cemil Indah Depok berlokasi di Jl. Alamanda RT 08 RW 07 No.26, Depok, Jawa Barat. Dimana saat ini, minat dari masyarakat sekitar yang lebih dominan terhadap makanan yang bercita rasa gurih dan pedas dibandingkan dengan makanan yang bercerita rasa manis dan kedua pemilik usaha mengaku belum mengetahui terkait perhitungan perencanaan laba menggunakan *Break Even Point*.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis perencanaan laba pada dua UMKM kuliner di wilayah Cikarang melalui penerapan metode *Break Even Point* (BEP), *Margin of Safety* (MOS), dan *Operating Leverage*. Data primer diperoleh melalui teknik wawancara langsung dengan pemilik usaha serta observasi di lokasi usaha untuk mengumpulkan

data terkait pendapatan, biaya tetap, biaya variabel, dan volume penjualan. Subjek penelitian adalah dua UMKM kuliner yang beroperasi di Cikarang, yaitu Takoyaki Arone yang berlokasi di Jl. Kenari Raya, Cikarang Timur, dan Cemal Cemil Indah yang terletak di Jl. Citarik No.10, Cikarang Selatan. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive karena keduanya merupakan pelaku usaha kecil yang belum menerapkan perencanaan laba secara sistematis menggunakan pendekatan analisis biaya-volume-laba. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik perhitungan BEP, margin kontribusi, rasio margin kontribusi, serta tingkat leverage operasi. Tujuannya adalah untuk mengetahui titik impas, tingkat keamanan penjualan, dan target laba yang direncanakan sebagai dasar pengambilan keputusan keuangan yang lebih tepat dalam konteks keberlanjutan usaha mikro.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Usaha Takoyaki Arone memproduksi 640 buah takoyaki perharinya. Dengan harga jual per unit sebesar Rp 1.250 untuk 1 box yang berisikan 8 buah takoyaki seharga 10.000. Dalam hasil produksinya Takoyaki Arone menghasilkan Rp 800.000 per harinya. Sedangkan, untuk usaha Cemal Cemil dapat memproduksi sekitar 333 buah cireng perharinya, dengan harga jual per unit sebesar Rp 1.500. Dalam hasil produksinya tersebut Cemal Cemil Indah Depok menghasilkan Rp 500.000 per harinya. Berdasarkan hasil wawancara dihasilkan informasi sebagai berikut:

Tabel 1. Volume Penjualan Takoyaki Arone Bulan Oktober 2024

Keterangan	Jumlah
Harga Jual	Rp 1.250
Volume Penjualan	19.200 pcs
Total Penjualan	Rp 24.000.000

Sumber: Takoyaki Arone

Tabel 2. Volume Penjualan Cemal Cemil Bulan Oktober 2024

Keterangan	Jumlah
Harga Jual	Rp 1.500
Volume Penjualan	10.000 pcs
Total Penjualan	Rp 15.000.000

Sumber: Cemal Cemil Indah Depok

Dari tabel di atas menunjukkan besarnya volume penjualan yang diperoleh Takoyaki Arone sebesar Rp 24.000.000, sedangkan untuk volume penjualan yang diperoleh Cemal Cemil pada bulan Oktober sebesar Rp 15.000.000.

Biaya Langsung

Biaya Bahan Baku

Tabel 3. Biaya Bahan Baku Takoyaki Arone Bulan Oktober 2024

No	Jenis Bahan Baku	Kuantitas	Harga (Rp)	Total (Rp)
1.	Tepung Terigu	150 kg	20.000	3.000.000
2.	Telur	15 kg	28.000	420.000
3.	Minyak	30 liter	24.000	720.000
4.	Air	150 liter	5.000	750.000
TOTAL				4.890.000

Sumber: Takoyaki Arone

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya biaya bahan baku yang dikeluarkan Takoyaki Arone untuk memproduksi takoyaki pada bulan Oktober 2024 adalah sebesar Rp 4.890.000.

Tabel 4. Biaya Bahan Baku Cemal Cemil Bulan Oktober 2024

No	Jenis Bahan Baku	Kuantitas	Harga (Rp)	Total (Rp)
1.	Tepung Tapioka	120 kg	9.500	1.140.000
2.	Tepung Terigu	60 kg	6.500	390.000
3.	Ayam Fillet	30 kg	90.000	2.700.000
4.	Cabai	25 kg	12.000	300.000
5.	Air	90 liter	5.000	450.000
TOTAL				4.980.000

Sumber: Cemal Cemil Indah Depok

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya biaya bahan baku yang dikeluarkan Cemal Cemil untuk memproduksi cireng ayam suwir pada bulan Oktober 2024 adalah sebesar Rp 4.980.000.

Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tabel 5. Biaya Tenaga Kerja Langsung Takoyaki Arone Bulan Oktober 2024

Jumlah Pegawai	Gaji (Rp)	Total (Rp)
1	3.600.000	3.600.000
TOTAL		3.600.000

Sumber: Cemal Cemil Indah Depok

Dari tabel tersebut diperoleh data biaya tenaga kerja langsung pada Takoyaki Arone yang hanya memiliki 1 orang karyawan, sehingga total pengeluaran untuk biaya tenaga kerja langsung pada Takoyaki Arone selama bulan Oktober 2024 sebesar Rp 3.600.000.

Tabel 6. Biaya Tenaga Kerja Langsung Cemal Cemil Bulan Oktober 2024

Jumlah Pegawai	Gaji (Rp)	Total (Rp)
1	1.680.000	1.680.000
TOTAL		1.680.000

Sumber: Cemal Cemil Indah Depok

Dari tabel tersebut diperoleh data biaya tenaga kerja langsung pada Cemal Cemil yang hanya memiliki 1 orang karyawan, sehingga total pengeluaran untuk biaya tenaga kerja langsung pada Cemal Cemil selama bulan Oktober 2024 sebesar Rp 1.680.000.

Biaya Tidak Langsung

Biaya Bahan Penolong

Tabel 7. Biaya Bahan Penolong Takoyaki Arone Bulan Oktober 2024

No	Jenis Bahan Penolong	Kuantitas	Harga (Rp)	Total (Rp)
1.	Daun Bawang	15 kg	10.000	150.000
2.	Dumpling Seafood	30 pak	50.000	1.500.000
3.	Saus Sambal	30 pak	13.000	390.000
4.	Saus Tomat	30 pak	12.000	360.000
5.	Mayo	30 pak	25.000	750.000
6.	Margarin	30 pak	12.000	360.000
7.	Keju	60 pak	13.000	780.000
8.	<i>Styrofoam</i>	192 pak	28.000	5.376.000
9.	Plastik	128 pak	12.000	1.536.000
10.	Tusuk Gigi	4 pak	18.000	72.000
11.	Plastik Rib	4 pak	16.000	64.000
12.	Kertas Nasi	1 pak	20.000	20.000
13.	Gas	15 buah	21.000	315.000
TOTAL				11.673.000

Sumber: Cemal Cemil Indah Depok

Dari tabel biaya bahan penolong di atas diperoleh bahwa total biaya bahan penolong yang dikeluarkan Takoyaki Arone selama bulan Oktober 2024 adalah sebesar Rp 11.673.000.

Tabel 8. Biaya Bahan Penolong Cemal Cemil Bulan Oktober 2024

No	Jenis Bahan Penolong	Kuantitas	Harga (Rp)	Total (Rp)
1.	Bawang Putih Bubuk	43 bks	1.000	430.000
2.	Garam	25 pak	5.000	125.000
3.	Penyedap	12 bks	5.000	60.000
4.	Plastik	66 pak	12.000	792.000
5.	Mika	99 pak	22.000	2.178.000
6.	Gas	8 pcs	21.000	168.000
TOTAL				3.753.000

Sumber: Cemal Cemil Indah Depok

Dari data biaya bahan penolong di atas diperoleh bahwa total biaya bahan penolong yang dikeluarkan Cemal Cemil selama bulan Oktober 2024 adalah sebesar Rp 3.753.000.

Biaya Listrik dan Air

Biaya listrik dan air selama bulan Oktober yang dikeluarkan Takoyaki Arone sebesar $\text{Rp } 1.400/\text{kwh} \times 5 \text{ jam (penggunaan dalam sehari)} \times 30 \text{ hari} = \text{Rp } 210.000$. Sehingga, biaya listrik dan air yang dikeluarkan selama bulan Oktober 2024 sebesar Rp 210.000.

Biaya listrik dan air yang dikeluarkan Cemal Cemil selama bulan Oktober 2024 sebesar $\text{Rp } 1.400/\text{kwh} \times 3 \text{ jam (penggunaan dalam sehari)} \times 30 \text{ hari} = \text{Rp } 126.000$. Sehingga, biaya listrik dan air yang dikeluarkan selama bulan Oktober 2024 sebesar Rp 126.000.

Biaya Depresiasi dan Peralatan

Tabel 9. Biaya Depresiasi Takoyaki Arone Bulan Oktober 2024

No	Aset	Unit	Harga (Rp)	Total (Rp)	Depresiasi/Bulan (Rp)
1.	Loyang	2	80.000	160.000	4.444
2.	Gerobak dan Kompor)	1	4.000.000	4.000.000	66.667
TOTAL				4.160.000	71.111

Sumber: (Data diolah oleh penulis)

Dari tabel di atas diperoleh hasil data depresiasi peralatan Takoyaki Arone sebesar Rp 71.111. Adapun biaya depresiasi pada bulan Oktober 2024 dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomis}} / 12 \text{ bulan}$$

$$\begin{aligned}\text{Loyang} &= \frac{160.000 - 0}{3} / 12 \text{ bulan} \\ &= 4.444\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Gerobak} &= \frac{4.000.000 - 0}{5} / 12 \text{ bulan} \\ &= 66.667\end{aligned}$$

Tabel 10. Biaya Depresiasi Cemal Cemil Bulan Oktober 2024

No	Aset	Unit	Harga (Rp)	Total (Rp)	Depresiasi/Bulan (Rp)
1.	Baskom Plastik	2	5.000	10.000	278
2.	Panci	2	42.000	84.000	2.333
3.	<i>Chopper</i>	1	50.000	50.000	1.388
4.	Kompor	1	300.000	300.000	5.000
5.	Alat Cetak	3	8.000	24.000	400
6.	Meja+Kursi	1	70.000	70.000	1.944
TOTAL				538.000	11.343

Sumber: (Data diolah oleh penulis)

Dari tabel di atas diperoleh data depresiasi peralatan Cemal Cemil pada bulan Oktober sebesar Rp 11.343. Adapun biaya depresiasi pada bulan Oktober 2024 dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Beban Penyusutan} &= \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomis}} / 12 \text{ bulan} \\
 \text{Depresiasi Baskom} &= \frac{10.000 - 0}{3} / 12 \text{ bulan} \\
 &= 278 \\
 \text{Panci} &= \frac{84.000 - 0}{3} / 12 \text{ bulan} \\
 &= 2.333 \\
 \text{Chopper} &= \frac{50.000 - 0}{3} / 12 \text{ bulan} \\
 &= 1.388 \\
 \text{Kompor} &= \frac{300.000 - 0}{5} / 12 \text{ bulan} \\
 &= 5.000 \\
 \text{Alat Cetak} &= \frac{24.000 - 0}{5} / 12 \text{ bulan} \\
 &= 400 \\
 \text{Meja dan Kursi} &= \frac{70.000 - 0}{5} / 12 \text{ bulan} \\
 &= 1.944
 \end{aligned}$$

Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Tabel 11. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung Takoyaki Arone Bulan Oktober 2024

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1.	Biaya Sewa	500.000
TOTAL		500.000

Sumber: Takoyaki Arone

Tabel 12. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung Cemal Cemil Bulan Oktober 2024

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1.	Biaya Pemasaran	40.000
2.	Biaya Perlengkapan	538.000
TOTAL		578.000

Sumber: Cemal Cemil Indah Depok

Klasifikasi Biaya

Tabel 13. Biaya Variabel Takoyaki Arone Bulan Oktober 2024

No	Biaya Variabel	Jumlah (Rp)
1.	Biaya Bahan Baku	4.890.000
2.	Biaya Tenaga Kerja Langsung	3.600.000
3.	Biaya Overhead Pabrik:	
-	Biaya Bahan Penolong	11.673.000
-	Biaya Listrik dan Air	210.000
Total Biaya Variabel		20.373.000
Total Biaya Variabel/ Unit		1.061

Sumber: (Data diolah oleh penulis)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa total biaya variabel yang dikeluarkan oleh Takoyaki Arone pada bulan Oktober 2024 sebesar Rp 20.373.000 dan total biaya variabel per unitnya sebesar Rp 1.061.

Tabel 14. Biaya Variabel Cemal Cemil Bulan Oktober 2024

No	Biaya Variabel	Jumlah (Rp)
1.	Biaya Bahan Baku	4.980.000
2.	Biaya Tenaga Kerja Langsung	1.680.000
3.	Biaya Overhead Pabrik:	
-	Biaya Bahan Penolong	3.753.000
-	Biaya Listrik dan Air	126.000
Total Biaya Variabel		10.539.000
Total Biaya Variabel/ Unit		1.054

Sumber: (Data diolah oleh penulis)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa total biaya variabel yang dikeluarkan oleh Cemal Cemil pada bulan Oktober 2024 sebesar Rp 10.539.000 dan total biaya variabel per unitnya sebesar Rp 1.054.

Tabel 15. Biaya Tetap Takoyaki Arone Bulan Oktober 2024

No	Biaya Tetap	Jumlah (Rp)
1.	Biaya Depresiasi Peralatan	71.111
2.	Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	500.000
Total Biaya Tetap		571.111

Sumber: (Data diolah oleh penulis)

Tabel 16. Biaya Tetap Cemal Cemil Bulan Oktober 2024

No	Biaya Tetap	Jumlah (Rp)
1.	Biaya Depresiasi Peralatan	11.343
2.	Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	578.000
Total Biaya Tetap		589.343

Sumber: (Data diolah oleh penulis)

Pembahasan

Margin Kontribusi

Menghitung Margin Kontribusi pada Takoyaki Arone
 Margin Kontribusi dalam Rupiah pada Takoyaki Arone:

$$\begin{aligned}
 \text{MK Rupiah} &= \text{Total Penjualan} - \text{Biaya Variabel} \\
 &= \text{Rp } 24.000.000 - \text{Rp } 20.373.000 \\
 &= \text{Rp } 24.000.000 - \text{Rp } 20.373.000 \\
 &= \text{Rp } 3.627.000
 \end{aligned}$$

Margin Kontribusi dalam Unit pada Takoyaki Arone:

$$\begin{aligned}
 \text{MK Unit} &= \frac{\text{Margin Kontribusi}}{\text{Unit Produk yang dijual}} \\
 &= \frac{3.627.000}{19.200} \\
 &= 189
 \end{aligned}$$

Menghitung Margin Kontribusi pada Cemal Cemil
 Margin Kontribusi dalam Rupiah pada Cemal Cemil:

$$\begin{aligned}
 \text{MK Rupiah} &= \text{Total Penjualan} - \text{Biaya Variabel} \\
 &= \text{Rp } 15.000.000 - \text{Rp } 10.539.000 \\
 &= \text{Rp } 15.000.000 - \text{Rp } 10.539.000 \\
 &= \text{Rp } 4.461.000
 \end{aligned}$$

Margin Kontribusi dalam Unit pada Cemal Cemil:

$$\begin{aligned}
 \text{MK Unit} &= \frac{\text{Margin Kontribusi}}{\text{Unit Produk yang dijual}} \\
 &= \frac{4.461.000}{10.000} \\
 &= 446
 \end{aligned}$$

Rasio Margin Kontribusi

Rasio Margin Kontribusi total pada Takoyaki Arone:

$$\begin{aligned}\text{RMC} &= \frac{\text{Margin Kontribusi}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{3.627.000}{24.000.000} \times 100\% \\ &= 0,151 \times 100\% \\ &= 15\%\end{aligned}$$

Pada bulan Oktober 2024 rasio margin kontribusi Takoyaki Arone sebesar 15%. Hal ini berarti pemilik usaha merencanakan peningkatan penjualan sebesar Rp 24.000.000, pemilik usaha dapat menentukan margin kontribusi sebesar Rp 3.627.000 dan memperoleh laba sebesar Rp 3.055.889.

Rasio Margin Kontribusi total pada Cemal Cemil:

$$\begin{aligned}\text{RMC} &= \frac{\text{Margin Kontribusi}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{4.461.000}{15.000.000} \times 100\% \\ &= 0,297 \times 100\% \\ &= 30\%\end{aligned}$$

Pada bulan Oktober 2024 rasio margin kontribusi Cemal Cemil Indah sebesar 30%. Hal ini berarti pemilik usaha merencanakan peningkatan penjualan sebesar Rp 15.000.000, pemilik usaha dapat menentukan margin kontribusi sebesar Rp 4.461.000 dan memperoleh laba sebesar Rp 3.871.657.

Break Even Point (BEP)

Break Even Point pada Takoyaki Arone

Break Even Point dalam Rupiah bulan Oktober 2024:

$$\begin{aligned}\text{BEP (Rp)} &= \frac{\text{FC}}{1 - (\text{VC/S})} \\ &= \frac{571.111}{1 - (20.373.000/24.000.000)} \\ &= \frac{571.111}{1 - 0,84} \\ &= \frac{571.111}{0,16} = 3.569.444\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas menunjukkan bahwa tingkat penjualan titik impas dalam rupiah selama bulan Oktober 2024 Takoyaki Arone adalah sebesar Rp 3.569.444. Sehingga, jika perusahaan tidak ingin mengalami kerugian, maka perusahaan harus memperoleh pendapatan dari hasil penjualan selama bulan Oktober 2024 sebesar Rp 3.569.444.

Break Even Point dalam Unit bulan Oktober 2024:

$$\begin{aligned}\text{BEP (Q)} &= \frac{\text{FC}}{(P/u - V/u)} \\ &= \frac{571.111}{1.250 - 1.076} \\ &= \frac{571.111}{174} \\ &= 3.022\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas menunjukkan bahwa tingkat penjualan titik impas dalam unit selama bulan Oktober 2024 Takoyaki Arone adalah sebanyak 3.022 unit. Sehingga, jika perusahaan tidak ingin mengalami kerugian, maka perusahaan harus melakukan penjualan minimum sebanyak 3.022 unit.

Break Even Point pada Cemal Cemil

Break Even Point dalam Rupiah bulan Oktober 2024:

$$\begin{aligned}\text{BEP (Rp)} &= \frac{\text{FC}}{1 - (\text{VC/S})} \\ &= \frac{589.343}{1 - (10.539.000/15.000.000)} \\ &= \frac{589.343}{1 - 0.70} \\ &= \frac{589.343}{0.3} \\ &= 1.964.477\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas menunjukkan bahwa tingkat penjualan titik impas dalam rupiah selama bulan Oktober 2024 pada Cemal Cemil adalah sebesar Rp 1.964.477. Sehingga, jika perusahaan tidak ingin mengalami kerugian, maka perusahaan harus memperoleh pendapatan dari hasil penjualan selama bulan Oktober 2024 sebesar Rp 1.964.477.

Break Even Point dalam Unit bulan Oktober 2024:

$$\begin{aligned}\text{BEP (Q)} &= \frac{\text{FC}}{(P/u - V/u)} \\ \text{BEP (Q)} &= \frac{589.343}{1.500 - 1.054} \\ &= \frac{589.343}{446} \\ &= 1.322\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas menunjukkan bahwa tingkat penjualan titik impas dalam unit selama bulan Oktober 2024 Cemal Cemil adalah sebanyak 1.322 unit. Sehingga, jika perusahaan tidak ingin mengalami kerugian, maka perusahaan harus melakukan penjualan minimum sebanyak 1.322 unit.

Margin of Safety (MOS)

Perhitungan *Margin of Safety* (MOS) Takoyaki Arone

Perhitungan *Margin of Safety* dalam Rupiah:

$$\begin{aligned}\text{MOS} &= \text{Total Penjualan} - \text{Penjualan saat BEP} \\ &= \text{Rp } 24.000.000 - 3.569.444 \\ &= \text{Rp } 20.430.556\end{aligned}$$

Perhitungan *Margin of Safety* dalam Rasio:

$$\begin{aligned}\text{MOS} &= \frac{\text{Total Penjualan} - \text{Penjualan saat BEP}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{24.000.000 - 3.569.444}{24.000.000} \times 100\% \\ &= \frac{20.430.556}{24.000.000} \times 100\% \\ &= 0,85 \times 100\% \\ &= 85\%\end{aligned}$$

Dari perhitungan *Margin of Safety* di atas, diketahui bahwa batas penjualan takoyaki berada di tingkat keamanan apabila penjualan sudah mencapai Rp 20.430.556 atau 85%.

Perhitungan *Margin of Safety* (MOS) Cemal Cemil

Perhitungan *Margin of Safety* dalam Rupiah:

$$\begin{aligned}\text{MOS} &= \text{Total Penjualan} - \text{Penjualan saat BEP} \\ &= \text{Rp. } 15.000.000 - 1.964.477 \\ &= \text{Rp } 13.035.523\end{aligned}$$

Perhitungan *Margin of Safety* dalam Rasio:

$$\begin{aligned}
 \text{MOS} &= \frac{\text{Total Penjualan} - \text{Penjualan saat BEP}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\% \\
 &= \frac{15.000.000 - 1.964.477}{15.000.000} \times 100\% \\
 &= \frac{13.035.523}{15.000.000} \times 100\% \\
 &= 0,86 \times 100\% \\
 &= 86\%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan *Margin of Safety* di atas, diketahui bahwa batas penjualan cireng berada di tingkat keamanan apabila penjualan sudah mencapai Rp 13.035.523 atau 86%.

Perencanaan Laba

Tabel 16. Perhitungan Laba Takoyaki Arone

Keterangan	Jumlah (Rp)
Penjualan (Rp 1.250 × 19.200)	24.000.000
Biaya Variabel	(20.373.000)
Margin Kontribusi	3.627.000
Biaya Tetap	(571.111)
Laba Bersih	3.055.889

Sumber: (Data diolah oleh penulis)

Tabel 17. Perhitungan Laba Cemal Cemil

Keterangan	Jumlah (Rp)
Penjualan (Rp 1.500 × 10.000)	15.000.000
Biaya Variabel	(10.539.000)
Margin Kontribusi	4.461.000
Biaya Tetap	(589.343)
Laba Bersih	3.871.657

Sumber: (Data diolah oleh penulis)

Perhitungan laba yang diinginkan bulan November 2024 adalah sebagai berikut:

Target Laba Takoyaki Arone November 2024:

$$\begin{aligned}
 \text{Laba yang diinginkan} &= (20\% \times \text{Rp } 3.055.889) + \text{Rp } 3.055.889 \\
 &= \text{Rp } 611.178 + \text{Rp } 3.055.889 \\
 &= \text{Rp } 3.667.067
 \end{aligned}$$

Target Laba Cemal Cemil November 2024:

$$\begin{aligned}
 \text{Laba yang diinginkan} &= (20\% \times \text{Rp } 3.871.657) + \text{Rp } 3.871.657 \\
 &= \text{Rp } 843.964 + \text{Rp } 3.871.657 \\
 &= \text{Rp } 4.715.621
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan target laba yang diinginkan di atas, maka volume penjualan yang harus dicapai dengan laba yang diinginkan untuk bulan November 2024 adalah sebagai berikut:

Perencanaan Laba Takoyaki Arone bulan November 2024:

$$\begin{aligned}
 \text{Perencanaan Laba (Rp)} &= \frac{\text{Target Laba} + \text{Biaya Tetap}}{\text{Rasio Margin Kontribusi}} \\
 &= \frac{\text{Rp } 3.667.067 + 571.111}{15\%} \\
 &= \frac{\text{Rp } 4.238.178}{15\%} \\
 &= \text{Rp } 28.254.520
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Perencanaan Laba (Unit)} &= \frac{\text{Target Laba} + \text{Biaya Tetap}}{\text{Margin Kontribusi per Unit}} \\ &= \frac{\text{Rp } 3.667.067 + 571.111}{189} \\ &= \frac{\text{Rp } 4.238.178}{189} \\ &= 22.424 \text{ unit}\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan perencanaan laba tersebut, apabila Takoyaki Arone menginginkan kenaikan laba sebesar 20% untuk bulan November 2024, maka penjualan yang harus dicapai pada bulan November 2024 sebesar Rp 28.254.520 atau sebanyak 22.424 unit.

Perencanaan Laba Cemal Cemil bulan November 2024:

$$\begin{aligned}\text{Perencanaan Laba (Rp)} &= \frac{\text{Target Laba} + \text{Biaya Tetap}}{\text{Rasio Margin Kontribusi}} \\ &= \frac{\text{Rp } 4.715.621 + 589.343}{30\%} \\ &= \frac{\text{Rp } 5.304.964}{30\%} \\ &= \text{Rp } 17.683.215 \\ \text{Perencanaan Laba (Unit)} &= \frac{\text{Target Laba} + \text{Biaya Tetap}}{\text{Margin Kontribusi per Unit}} \\ &= \frac{\text{Rp } 4.715.621 + 589.343}{446} \\ &= \frac{\text{Rp } 5.304.964}{446} \\ &= 11.894 \text{ unit}\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan perencanaan laba tersebut, apabila Cemal Cemil Indah Depok menginginkan kenaikan laba sebesar 20% pada bulan November 2024, maka penjualan yang harus dicapai untuk bulan November 2024 sebesar Rp 17.683.215 atau sebanyak 11.894 unit.

Leverage Operasi

Tingkat *Leverage* Operasi pada Usaha Takoyaki Arone dan Cemal Cemil Indah Depok dapat dihitung dengan rumus di bawah ini:

Leverage Operasi pada Takoyaki Arone:

$$\begin{aligned}\text{Tingkat Leverage Operasi} &= \frac{\text{Margin Kontribusi}}{\text{Laba Bersih}} \\ &= \frac{3.627.000}{3.055.889} \\ &= 1,18\%\end{aligned}$$

Leverage Operasi pada Cemal Cemil:

$$\begin{aligned}\text{Tingkat Leverage Operasi} &= \frac{\text{Margin Kontribusi}}{\text{Laba Bersih}} \\ &= \frac{4.461.000}{3.871.657} \\ &= 1,15\%\end{aligned}$$

Dapat dilihat bahwa apabila usaha Takoyaki Arone menaikkan penjualan sebesar 1%, maka persentase kenaikan laba usaha dari usaha Takoyaki tersebut pada bulan Oktober 2024 sebesar 1,18%, sedangkan untuk Cemal Cemil memiliki persentase kenaikan laba pada usahanya sebesar 1.15%.

Jika penjualan naik 1%, maka dapat dihitung sebagai berikut:

Kenaikan Penjualan

$$\begin{aligned}\text{Takoyaki Arone} &= 101\% \times \text{Rp } 24.000.000 \\ &= \text{Rp } 24.240.000\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Cemal Cemil} &= 101\% \times \text{Rp } 15.000.000 \\ &= \text{Rp } 15.150.000\end{aligned}$$

Margin Kontribusi Setelah Kenaikan Penjualan

Takoyaki Arone = $15\% \times \text{Rp } 24.000.000$
= Rp 3.600.000

Cemal Cemil = $30\% \times \text{Rp } 15.000.000$
= Rp 4.500.000

Laba Usaha Setelah Kenaikan Penjualan

Takoyaki Arone = $101,18\% \times \text{Rp } 3.055.889$
= Rp 3.091.948

Cemal Cemil = $101,15\% \times \text{Rp } 3.871.657$
= Rp 3.916.181

Jika Takoyaki Arone menaikkan penjualan 1%, maka kenaikan penjualan yang akan diperoleh pada bulan Oktober 2024 yaitu sebesar Rp 24.240.000, kenaikan margin kontribusi sebesar Rp 3.600.000 dan kenaikan laba usaha sebesar Rp 3.091.948. Dan jika Cemal Cemil menaikkan penjualan 1%, maka kenaikan penjualan yang akan diperoleh pada bulan Oktober 2024 yaitu sebesar Rp 15.150.000, kenaikan margin kontribusi sebesar Rp 4.500.000, dan kenaikan laba usaha sebesar Rp 3.916.181.

Hasil perhitungan BEP, MOS, dan leverage operasi yang stabil menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan perencanaan laba sederhana sangat bermanfaat bagi UMKM dalam menetapkan target penjualan dan menekan risiko kerugian. UMKM lain yang belum melakukan pendekatan ini disarankan untuk mulai menerapkan perhitungan semacam ini sebagai strategi dasar keuangan yang mendukung daya tahan bisnis, khususnya di tengah persaingan pasar kuliner yang kompetitif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode Break Even Point (BEP) pada UMKM Takoyaki Arone dan Cemal Cemil Indah Depok menunjukkan bahwa kedua usaha telah mencapai titik impas yang diperlukan, dengan volume penjualan aktual jauh melebihi BEP yang dihitung, sehingga berada pada kondisi keuntungan. Nilai Margin of Safety (MOS) masing-masing usaha juga berada pada tingkat aman, yaitu 85% untuk Takoyaki Arone dan 86% untuk Cemal Cemil, menunjukkan bahwa usaha memiliki ketahanan yang baik terhadap penurunan penjualan. Selain itu, tingkat leverage operasi kedua usaha tergolong rendah ($<2\%$), yang mengindikasikan bahwa perubahan kecil pada penjualan tidak akan secara signifikan memengaruhi laba, sehingga struktur biaya lebih stabil. Hasil ini mendukung pentingnya penggunaan analisis BEP, MOS, dan leverage operasi sebagai alat perencanaan laba untuk mendukung pengambilan keputusan keuangan yang lebih tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adkha, M. A. (2020). *Analisis Pembentukan Biaya Volume Laba Sebagai Dasar Terhadap Perencanaan Laba* (Studi Kasus Pada PT Bukit Uluwatu Villa Tbk yang terdaftar di BEI Periode 2016-2018). *Gastronomia Ecuatoriana Turismo Local.*, 1(69), 5–24.
- Andini, F., Sekayu, P., & Selatan, S. (2024). Analisis Perhitungan Cost Volume Profit Dalam Perencanaan Laba Pada Cv. Cahaya Dira Di Kota Sekayu. *Equivalent : Journal Of Economic, Accounting and Management*, 2(1), 114–125. <http://jurnal.dokicti.org/index.php/equivalent/index>
- Carter, W. K. (2009). *Akuntansi Biaya* (14th ed.). Jakarta : Salemba Empat.
- Cita, M. (2023). Analisa Financial Leverage, Operational Leverage, Dan Analisa Bep. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(2). <https://journal.stebisalulumpurpadu.ac.id/index.php/jss/article/view/9>
- Defa, A. S., Febrianisa, A. E., Maharani, T. P., Listiani, T., & Susanto, R. (2021, January). Analisis Break Even Point (BEP) Usaha Jati Furniture di Desa Sambirembe Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen. In *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains Dan Teknologi* (Vol. 2, No. 1, pp. 18–18).
- Hayati, N. (2023). PERENCANAAN LABA DENGAN PENDEKATAN MARGIN KONTRIBUTSI PADA PABRIK ROTI BAKVIA KJ LUBUK BUAYA KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA PADANG. 13(1), 104–116.
- Heniyatun, I. (2023). *UMKM dalam Perekonomian Indonesia*. <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/lubuksikaping/id/data-publikasi/artikel/3134-kontribusi-umkm-dalam-perekonomian-indonesia.html>
- Herman, E. (2013). *Akuntansi Manajerial Suatu Orientasi Praktis*. Mitra Wacana Media.
- Kautsar Riza, S. (2016). *Akuntansi Manajemen*. Penerbit Indeks Jakarta.

- Kautsar, S., & Mochammad, F. (2017). *Akuntansi Manajemen Alat Pengukur dan Pengambilan Keputusan Manajerial* Jakarta Barat : Indeks.
- Matuankotta, F., & Luturmas, J. (2023). Analisa Break Even Point Produk Jus Pala Pada UD. Tomasiwa Desa Morela Kecamatan Leihitu. *Jurnal Administrasi Terapan*, 2(2), 275–282.
- Maulidia, I. (2020). *Break Even Point* Sebagai Analisis Perencanaan Laba Pada *Home Industry* Kerupuk Amplang Di Kabupaten Sumenep. *Ilmu Ekonomi Pembangunan*, 1(69), 5–24.A
- Mulyadi (2015). *Akuntansi Biaya* (5th ed.). UPP STIM YKPN Universitas Gadjah Mada.
- Naldo, R. A. C., Tarigan, H. J., & Damanik, H. R. (2021). *Kepastian Hukum Prioritas Pemberdayaan Usaha Mikro dan Kecil Pada Kegiatan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Daerah*. Penerbit EnamMedia.
- Nueraeni, Winda. (2021). *Pengaruh Volume Penjualan dan Biaya Produksi Terhadap Laba*: Universitas Komputer Indonesia. *Unikom*, 1–23. <http://elibrary.unikom.ac.id/>
- Paddilah, S. (2018). *Analisis Break Even Point Sebagai Perencanaan Laba Pada Home Industri Kain Kasur Palembang di Desa Kadu Kabupaten Tanggerang*. C, 1–12.
- Purwanti, A., & Darsono, P. (2013). *Akuntansi Manajemen* (3 Revisi). Mitra Wacana Media, 2013.
- Rakhmanita, A., & Erica, D. (2021). *Buku Akuntansi Biaya; Teori dan Penerapannya*. Expert, 4-7
- Ridwan, S. Sundjaja, dkk. (2010). *Manajemen Keuangan 2* (6th ed.). Bandung: Literata, Lintas Media, 2010.
- Sagala, F. J., Pangestu, W. D., Hardma, R., Sari, A. P., Ak, S., & Ak, M. (2023). *AKUNTANSI BISNIS UMKM BAGI MAHASISWA Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Penerbit Lakeisha.
- Sihombing, A., Sondakh, J. J., & Gerungai, N. Y. T. (2023). Analisis laba jangka pendek pada UD Trikora Manado. *Manajemen Bisnis Dan Keuangan Korporat*, 1(2), 128–145. <https://doi.org/10.58784/mbkk.69>
- Sujarweni, V. W. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Pustaka baru press. Yogyakarta.
- Syafri Harahap, S. (2015). *ANALISIS KRITIS ATAS LAPORAN KEUANGAN* (1st ed.) Jakarta : Rajawali Pers, 2015.